

MENGENAL INJIL

Di dunia ini ada banyak agama. Masing-masing mengaku sebagai yang paling baik. (Jika tidak begitu, sangat sulit untuk mempertahankan para penganutnya.) Bagaimanakah manusia dapat masuk ke dalam banyak agama yang berbeda? Apakah mereka dengan hati-hati telah meneliti pilihan yang banyak itu dan mendapatkan yang terbaik?

Bagi kebanyakan orang pilihan tersebut tampaknya dibuat bagi mereka. Mereka dilahirkan di dalam kelompok keagamaan. Mereka menjalani keyakinan dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur mereka. Keyakinan tersebut sangatlah dihormati; namun begitu tetap saja keyakinan tersebut adalah keyakinan yang kebetulan milik tempat seorang dilahirkan. Bagaimana jika seorang dilahirkan di negara lain, dengan keyakinan dan tradisi yang lain? Keyakinan inipun juga akan sangat dihormati. Akankah hal itu membuat mereka lebih baik? Akankah hal itu membuat mereka benar? Tentunya ada satu cara lebih baik untuk mengetahui benarnya suatu agama.

Mungkin beberapa orang mengaku sebagai orang ‘Kristen’ dikarenakan tradisi dari orang tua atau negara mereka. Namun begitu, keKristenan sejati –keKristenan Alkitabiah- haruslah dituruti demi alasan-alasan yang jauh lebih baik. keKristenan seperti itu harus dituruti karena benar, dan dapat ditunjukkan bahwa itu memang benar. Kita dapat mengenali kebenaran keKristenan Alkitabiah dengan hanya mempertimbangkan empat poin. Setiap poin memiliki arahnya sendiri, sehingga kami menyebutnya dengan “empat panah” Kristiani.

PANAH YANG MELESAT KE DEPAN

Panah pertama melesat ke depan, ke masa depan. Alkitab menyebut panah ini nubuatan. Di dunia ini tidak ada kitab yang seperti Alkitab! Sesungguhnya Alkitab itu adalah sebuah pustaka buku besar dari karya 40 penulis yang berbeda. Apakah para penulis ini sebelumnya mengadakan rapat akbar untuk memutuskan apa yang harus ditulis? Apakah mereka membahas dahulu rencana-rencana mereka, sehingga ada kisah yang berkesinambungan dari awal hingga akhirnya? Rapat seperti itu tidak pernah terjadi. Rapat seperti itu tidak dapat diadakan sebab isi Alkitab ditulis selama rentang waktu lebih dari 1500 tahun. (Alkitab memiliki dua bagian utama. Kumpulan tulisan yang lebih awal disebut Perjanjian Lama. Kumpulan yang belakangan disebut Perjanjian Baru.) Pemberi hukum pertama Perjanjian Lama adalah Musa. Ia hidup dan menulis 500 tahun sebelum Daud, yang adalah penulis pertama yang berpangkat raja. Daud menulis Mazmurnya yang terkenal 300 tahun sebelum nabi besar Yesaya. Yesaya sendiri menulis banyak nubuatan 300 tahun sebelum nabi terakhir Perjanjian Lama, yaitu Maleakhi. Sedangkan Maleakhi hidup 400 tahun sebelum para penulis Perjanjian Baru seperti Petrus, Yohanes dan Paulus. Lalu bagaimanakah semua tulisan mereka itu menjadi sebuah kisah yang menyatu dan lengkap? Bagaimanakah ajaran-ajaran mereka itu begitu saling cocoknya? Hanya Allah yang telah dapat merencanakan dan menjadikan sebuah kitab yang lengkap dalam rentang waktu selama 1500 tahun!

Rentang waktu Alkitab yang panjang ini adalah unik. Hal itu memberikan Alkitab keuntungan khusus. Para penulis yang lebih awal lihat kedepan dan meramalkan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Para penulis yang belakangan melihat hal-hal itu

digenapi, dan melaporkan penggenapan tersebut. Amatilah cara bagaimana Yesus mulai memberikan pesanNya:

Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya:
"Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!" (Markus 1:14-15).

Selama berabad-abad Allah telah berbicara melalui nabi-nabi Perjanjian Lama. Allah telah menjanjikan akan datangnya RajaNya yang khusus (disebut ‘Mesias,’ atau ‘Kristus’), dan kerajaanNya. Yesus kini mengumumkan bahwa waktunya telah tiba bagi janji-janji itu untuk digenapi! Pesan ini begitu sesuai dengan kebutuhan kita sehingga disebut “Injil,” yang artinya “Berita Baik.”

Perjanjian Lama memiliki ratusan nubuatan tentang datangnya sang Raja. Sebagai contoh, nabi Mikha meramalkan bahwa Penguasa ini akan dilahirkan di desa dimana Daud pernah tinggal, Betlehem (Mikha 5:2). Tidak ada dari kita yang memilih tempat dimana Ia akan dilahirkan. Bagaimana bisa orang meramalkan sebuah tempat kelahiran dengan tepat?

Namun begitu Yesus Kristus, sang Raja, telah dilahirkan di Betlehem, tempat yang telah ditandai oleh Mikha 500 tahun sebelumnya. Panah yang dilesatkan ke depan dengan tepat mengenai sasaran!

Kapan saja Alkitab melesatkan panah nubuatan, panah itu pasti mengenai sasarannya. Tentu saja, banyak agama berusaha meramalkan masa depan. Kadangkala mereka memang berhasil. Masalahnya, mereka juga suka gagal. Bila nubuatan-nubuatan manusiawi ini gagal maka itu membuktikan bahwa ‘keberhasilan’ mereka tidak lebih dari sekedar ke beruntungan dalam menebak. Satu Oknum yang tidak menebak-nebak mengenai masa depan adalah Allah. Jika kita serius dalam mempelajari kebenaran, maka masalah nubuatan adalah penting. Nubuatan memberikan kita satu

cara pasti untuk melihat apakah sebuah pesan keagamaan berasal dari Allah atau bukan. Panah nubuatan yang setiap waktu mengenai sasaran bukanlah panah manusiawi. Panah itu kepunyaan Allah, yang Ia saja dapat melihat masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

PANAH YANG MELESAT KE BAWAH

Panah Injil yang kedua melesat ke bawah, ke bumi. Agama-agama dunia berusaha memanjat ke atas kepada Allah (atau kepada suatu gagasan kesempurnaan). Mereka mengetahui bahwa Allah adalah agung dan mulia. Oleh sebab itu, supaya mencapai Allah, dengan berbagai cara manusia harus memanjat ke atas kepadaNya. ‘Tangga’ ke atas memiliki banyak anak tangga, yaitu, banyak peraturan dan amal baik yang harus dijalankan. Jadi manusia berusaha membuat diri mereka ‘cukup baik’ untuk menghampiri hadirat Allah. Namun yang mereka jalankan itu memiliki dua masalah besar.

Pertama, mereka hanya punya sedikit cara untuk memastikan bahwa peraturan-peraturan itu adalah peraturan-peraturan yang benar. Mereka tidak dapat memperlihatkan bukti absah apa saja bahwa peraturan-peraturan yang mereka jalankan adalah berasal dari Allah dan mengarah kepada Allah. Kedua, manusia terus-menerus jatuh. Tangga itu begitu tinggi sehingga tidak lama lagi atau bahkan nanti pemanjat yang paling ulung sekalipun akan jatuh. Mereka terus-menerus mematahkan anak tangga (yaitu melanggar peraturan-peraturan). Tangga peraturan-peraturan ini tampaknya menjadi satu-satunya jalan untuk mencapai Allah. Jadi mereka terus mencoba; dan mereka terus-menerus gagal mencapai kesempurnaan. Agama jenis ini membiarkan umatnya merasa sedih, bersalah dan jauh dari Allah. Jalan menuju Allah seperti itu tidak pernah berhasil. Inilah

cara menguji yang sederhana: Peganglah kaki Anda dan cobalah untuk mengangkat diri Anda dari tanah. Cobalah! Anda pasti tidak dapat mengangkat diri Anda walaupun sedikit saja. Lalu bagaimanakah Anda akan mengangkat diri Anda sepanjang jalan menuju rumah Allah yang paling tinggi, sorga?

Seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak (Roma 3:10-12) Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan ke muliaan Allah (Roma 3:23).

Satu-satunya harapan bagi kita semua adalah hendaknya Allah turun ke bumi untuk menyelamatkan kita! Berita Baik adalah bahwa Allah, dalam rahmatNya yang besar, telah melakukan hal tersebut! Ia datang dari sorga ke bumi dalam rupa "Anak," yang juga disebut "Firman." Inilah cara Yohanes 1:1, 14 memulai memberitakan Injil:

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

Seorang malaikat memberitakan kelahiran Yesus dalam kata-kata ini:

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud (Lukas 2:10-11).

Manusia yang telah melihat bukti tentang Kristus semakin

bertambah-tambah. Para saksi utama memberitahu orang lain tentang Berita Baik bahwa sang Raja telah datang.

Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias (Kisah 5:42).

Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah (Kisah 9:20).

Kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia adalah panah yang melesat ke bawah. Tidak ada agama lain yang memiliki panah tersebut – kedatangan Allah sebagai Anak dalam daging.

Tentang hal ini beberapa orang menjawab, “Memang sangatlah baik bagi Allah untuk turun ke bawah menemui kita, sebab sang Pencipta tentunya dapat mengunjungi ciptaanNya. Tetapi mengapa Ia mengambil rupa dalam daging? Allah sebagai Roh tidaklah dapat mati. Sebagai daging Ia dapat mati untuk umat manusia. Perjanjian Lama telah menyiapkan manusia untuk melihat perlunya pengorbanan. Taurat Musa mensyaratkan penyembelihan anak domba terbaik sebagai korban ‘penghapus dosa.’ Jadi, pengorbanan itu menggambarkan penyerahan nyawa yang tidak bersalah agar orang berdosa dapat diampuni. Yesus menggenapi gambaran lama tersebut. Ia adalah “Anak Domba Allah yang menghapus dosa manusia” yang bersih, tanpa dosa (Yohanes 1:29). Ia dikorbankan dengan cara dipaku pada sebuah “pohon,” sebuah salib kayu.

Disitulah, semua dosa setiap manusia mengalir ke dalam tubuhNya. Disitulah, Ia membayar penuh seluruh hukuman bagi segala dosa, sehingga kita dapat dimerdekakan dari kesalahan dan penderitaan dosa. Tujuh ratus tahun sebelumnya, Yesaya telah melihat penderitaan bagi “kejahatan” dan “pelanggaran” (dosa) umat manusia.

Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian (Yesaya 53:5-6).

Petrus, yang melihat Yesus mati, melaporkan penggenapan nubuatan nabi Yesaya:

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh (1Petrus 2:24).

Kita menghampiri Dia dalam kesedihan yang dalam atas penderitaanNya yang disebabkan oleh dosa-dosa kita. Kita taruh kepercayaan kita kepadaNya, dan pada kuasa kematianNya yang menyelamatkan. Secara rohani, kita ikut masuk ke dalam kematian Nya. Di situ, di dalam kematianNya, dosa-dosa kita disucikan oleh darahNya yang sakral (lebih jauh lagi di Pelajaran Kedua).

Demikianlah kita memulai hidup baru yang penuh sukacita dan harapan. Kematian Kristus membuat jalan kita ke sorga menjadi terbuka dan jelas. Ini benar-benar Berita Baik! Kedekatan kita dengan Allah tidak bergantung pada kesempurnaan kita.

Sebaliknya, kita bergantung pada Kesempurnaan sejati –kebajikan sempurna, kebaikan dan kesetiaan Allah yang kekal (Efesus 2:8-9; 1Yohanes 1:9).

Ia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya... (Titus 3:5).

Panah yang melesat ke bawah telah mengenai sasaran yang menjadi keperluan terbesar manusia – perlunya untuk diampuni.

Tidak ada agama lain yang memiliki panah seperti ini. Pencipta kita mengasihi kita, dan Ia telah membuktikan rahmatNya melalui Juruselamat yang telah turun menyelamatkan kita!

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16).

PANAH YANG MELESAT KE ATAS

Panah Injil yang ketiga dari bumi melesat ke atas. Setiap dunia keagamaan memiliki pahlawan-pahlawannya yang hebat. Lama setelah kematiannya, tokoh-tokoh ini masih tetap dihormati. Para pengikut mereka mengadakan perjalanan jauh untuk berziarah tempat-tempat dimana para pahlawan tersebut pernah hidup. Biasanya mereka berusaha untuk berziarah ke kuburan sang pemimpin utamanya. Saat komunisme masih populer, ribuan orang terbiasa mengunjungi Moskow. Di situ terbaring tubuhnya Lenin, yang kelihatan seperti hampir ‘hidup’ di dalam kotak kaca yang di segel. Antrian panjang para pengikut Lenin biasa datang untuk menziarahi dan menghormati dia. Jumlah mereka yang sangat banyak dan pidato-pidato hebat mereka tidak dapat menyembunyikan fakta ini – yaitu pemimpin mereka telah mati. Begitu juga halnya dengan orang-orang besar masa lalu. Mereka semua telah mati dan dikuburkan.

Agama Kristen adalah berbeda. Anda dapat mengunjungi tempat di mana Yesus dibunuh, di Yerusalem. Jika Anda ingin mencari makamNya Yesus, Anda akan dibimbing ke sebuah kuburan. Tetapi tubuh(Nya) Yesus tidak berada di dalam kuburan tersebut. TubuhNya tidak ada dimana saja di bumi ini! Bagaimana hal ini bisa terjadi? Jika orang dengan cermat menguji semua bukti, maka hanya ada satu penjelasan yang pasti. Tubuh Yesus tidak tinggal di

dalam liang kubur karena tubuhNya telah melepaskan diri dari kuasa maut. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu (Kisah 2:24).

Paulus adalah salah satu saksi mata atas fakta bahwa tubuh Yesus hidup kembali setelah Ia mati. Paulus lalu menjadi seorang utusan khusus, yaitu seorang rasul. Ia telah “dikuduskan untuk memberitakan Injil Allah - Injil itu telah dijanjikanNya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabiNya dalam kitab-kitab suci (Roma 1:1-2). Isi Injil ini adalah tentang Anak Allah:

[Injil] tentang Anak-Nya, yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud, dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita (Roma 1:3-4).

Ya, Yesus memang berasal dari garis keluarga Raja Daud, dan dengan demikian Yesus adalah benar-benar manusia. Namun Ia juga jauh lebih dari itu. Ia adalah Anak Allah.

Bagaimanakah kita mengetahui hal ini? Hal itu terbukti benar “melalui kebangkitanNya dari alam maut.” Agama lainnnya tidak ada yang memiliki panah yang melesat ke atas. Panah yang menghancurkan kuasa maut itu menerjang tepat ke pusat rasa takut terbesar manusia. “.... seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. Kini kemenangan Yesus atas maut memerdekakan kita dari rasa takut tersebut (Ibrani 2:15).

Kristus yang telah bangkit ini membagi kita kuasa kebangkitanNya (lihat ke Pelajaran Kedua). Banyak agama menawarkan beragam bentuk ‘sorga’ atau ‘hidup kekal.’ Hal itu memang mudah untuk ditawarkan. Namun membuktikan bahwa janji tersebut akan ditepati adalah jauh lebih sulit. (Kebanyakan agama bahkan tidak berusaha untuk memberikan bukti yang nyata). Kristus telah

memberikan tawaran yang kokoh tentang hidup kekal. Lebih dari itu, Ia telah membuktikan kuasaNya yang dapat memberikan kehidupan setelah kematian.

PANAH YANG MELESAT KE BELAKANG

Panah keempat melesat ke belakang, ke masa lalu. Peristiwa kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus terjadi bertahun-tahun yang lalu. Anda mungkin bertanya-tanya bagaimana kita memastikan bahwa peristiwa-peristiwa tersebut pernah terjadi. Bagaimana kita mengetahui bahwa Yesus benar-benar telahmatisebelum dikuburkan? Bagaimana kita mengetahui bahwa tubuhNya yang mati hidup kembali?

Dalam menjawab hal ini, pikirkanlah orang atau peristiwa penting apa saja di masa lalu. Bagaimana cara Anda mengetahui fakta-fakta tentang orang atau peristiwa tersebut? Anda akan bergantung kepada banyak laporan dan catatan dari masa lalu. Semua hal yang kita ketahui tentang sejarah berasal dari sumber-sumber tersebut. Setiap hari kita semua bergantung kepada catatan-catatan yang seperti itu. Kita bersandar kepada catatan-catatan mereka yang hadir dan melihat apa yang telah terjadi. Kita menjuluki mereka “saksi-saksi mata.” Laporan-laporan yang mereka berikan dinamakan “kesaksian.” Para saksi mata tersebut sangatlah penting pada saat ada upaya untuk mendapatkan fakta-fakta penting, contohnya ketika seorang sedang dihakimi. Dengan cara sama yang dapat diandalkan inilah kita mengetahui fakta-fakta tentang Yesus Kristus.

Rasul Yohanes hadir pada saat kematian Yesus. Ia melihat tarikan nafas Yesus yang terakhir. Ia melihat prajurit Romawi menghujamkan tombak ke lambung Yesus. Ia melihat darah dan air mengalir ke luar dari tubuh yang terluka itu. Mengenai hal ini Yohanes menulis: Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang

memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya (Yohanes 19:35).

Tidak dapat diragukan lagi bahwa Yesus pernah mati. Musuh-musuh Yesus tidak pernah mengatakan bahwa Yesus tidak benar-benar mati. Salib Romawi adalah alat untuk membunuh. Ada banyak saksi mata yang telah melihat kematian tersebut di kayu salib. Namun begitu, tiga hari kemudian, para saksi mata itu juga telah melihat Yesus yang sama hidup kembali. Yesus ada di tengah-tengah mereka selama 40 hari (Kisah 1). Marilah kita melihat kesalah satu peristiwa tersebut. Tuhan yang telah bangkit ini memperlihatkan diriNya ke satu kelompok pengikutNya. Simaklah bagaimana mereka menjadi yakin bahwa orang itu adalah Yesus yang sama yang telah mati.

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:19-21).

Belakangan seorang pengikut yang lainnya, Tomas, menolak untuk mempercayai keterangan para saksi mata tersebut. Katanya, "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya."

Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!" Kata Yesus kepadanya: "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya" (Yohanes 20:26-29).

Yohanes memberitahu kita alasan dia memberikan laporan ini kepada kita:

Semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yohanes 20:31).

Laporan-laporan dan surat-surat dari para saksi mata dan para pembantu mereka disebut Perjanjian Baru. Ujilah kehidupan para reporter (wartawan) tersebut. Mereka adalah jenis orang yang akan diterima sebagai saksi mata pada peradilan yang baik di mana saja. Lihatlah bagaimana Perjanjian Baru telah diwariskan kepada kita. Tidak ada kitab kuno seperti itu. Bagi kitab ini terdapat paling banyak salinan-salinan kuno. Usia salinan-salinan terbaiknya sangatlah dekat sekali dengan waktu dimana para saksi mata peristiwa-peristiwa tersebut terjadi. Tidak ada cukup waktu bagi kisah-kisah aneh atau legenda-legenda tentang Yesus bertumbuh sedikit demi sedikit. Perjanjian Baru adalah panah yang akurat bagi masa lalu, yang dengannya pengetahuan tentang Yesus menjadi pasti bagi kita semua. Tidak seorang pun yang harus mereka-reka mengenai bagaimana cara bersiap diri menemui Allah. 'Iman'

tidak harus terletak pada tempat tradisi manusia dimana kita kebetulan dilahirkan. Sebagai seorang pengikut Kristus, iman kita adalah nyata. Harapan kita adalah pasti. Sebab kita tahu bahwa Berita Baik adalah benar.